

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2001).

Pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah penting untuk mendeteksi penyakit secara dini dan meningkatkan kualitas calon keluarga di bidang kesehatan, namun masih dianggap kurang begitu penting bagi calon pengantin karena dianggap pemborosan dan menyita banyak waktu. Beberapa pemeriksaan laboratorium yang biasa dilakukan oleh calon pengantin antara lain pemeriksaan darah, pemeriksaan urin, pemeriksaan HBsAg untuk mengetahui kemungkinan peradangan hati/ Hepatitis B, pemeriksaan TPHA (Treponema Pallidum Haemagglutination Test) untuk mengetahui adanya kemungkinan penyakit sifilis, serta untuk menghindari sifilis congenital, pemeriksaan Hb Elektroforesis untuk mengetahui ada dan tidaknya proses inflamasi, pemeriksaa anti HIV, dan anti HCV untuk mengetahui hepatitis C. Sedangkan khusus untuk calon mempelai wanita ditambah dengan pemeriksaa TORCH (Tokso, Rubella, Citomegalovirus, Herpes simpleks) dan suntik TT anti tetanus.

Pada tahun 2009 Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) telah bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di tiap kecamatan, sehingga sudah dapat melaksanakan kursus pranikah bagi calon pengantin selama 1-3 minggu tiap bulannya.

Materi pemberian kursus pranikah antara lain program kesehatan reproduksi tentang upaya menjaga kesehatan ibu hamil, melahirkan, pentingnya program Keluarga Berencana (KB), hukum syariah tentang perkawinan dalam Islam, seperti menyucikan hadas besar dan kecil, serta manajemen keuangan (BKKBN, 2009). Pendewasaan Usia Perkawinan bagi perempuan 20 tahun dan laki-laki 25 tahun. Sedangkan menurut UU Perkawinan tahun 1974 usia perkawinan bagi perempuan 19 tahun dan laki-laki 21 tahun karena telah mengalami akil balik (pubertas). Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah.

Kesertaan calon pengantin di daerah Prambanan untuk mengikuti program kesehatan pranikah masih kurang yakni hanya sekitar 40% dari calon pengantin yang mendaftar. Hal ini terbukti bahwa masih banyak calon pengantin yang tidak mengikuti program kesehatan pranikah. Untuk itu pada bulan Mei peneliti mengadakan wawancara pada calon pengantin di KUA Prambanan dengan menanyakan 8 pertanyaan antara lain: pengertian kesehatan reproduksi, organ-organ reproduksi, cara menjaga organ reproduksi, kehamilan, cara menjaga kehamilan, abortus, KB dan penyakit

menular seks. Dari hasil wawancara pada calon pengantin didapatkan hasil bahwa 2 calon pengantin yang berpendidikan SD masing- masing dapat menjawab 37,5% pertanyaan, 2 calon pengantin yang berpendidikan SMP masing- masing dapat menjawab 62,5% dan 75% pertanyaan, 5 calon pengantin yang berpendidikan SMA masing- masing dapat menjawab 100% pertanyaan, 1 calon pengantin yang berpendidikan Perguruan Tinggi dapat menjawab 100% pertanyaan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan calon pengantin di KUA Prambanan sudah baik. Dimungkinkan di wilayah Prambanan sudah mempunyai fasilitas pendidikan yang memadai yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan tersebut. Mereka dapat dengan mudah menjangkau sekolah-sekolah di wilayah perkotaan didukung dengan sarana transportasi yang memadai yakni berupa angkutan umum mulai mini bus sampai bus angkutan kota.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Mei, maka peneliti tertarik untuk meneliti langsung mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di KUA Prambanan Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Di KUA Prambanan Pada Tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Prambanan pada tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pada calon pengantin di KUA Prambanan pada tahun 2010
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin di KUA Prambanan pada tahun 2010

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya wawasan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi calon pengantin.
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon pengantin

Untuk dijadikan acuan bagi calon pengantin, khususnya di wilayah Kecamatan Prambanan untuk menjadikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai landasan konsepsional dalam membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera.

- b. Bagi Tim Penyuluh dari staf BKKBN dan Departemen Agama di KUA Prambanan

Agar dapat dijadikan masukan dalam upaya pengelolaan mengenai peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin khususnya yang berpendidikan dasar di wilayah Kecamatan Prambanan, mengingat ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

- c. Bagi Bidan yang memberikan penyuluhan

Untuk meningkatkan keefektifan pelayanan khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin, mengingat pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam upaya membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian semacam ini sebelumnya sudah pernah diteliti, namun dengan judul yang berbeda:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan tahun	Metode	Analisa hasil
Rika Ismayati	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas 2 SLTPN 2 Kretek Bantul Tahun 2006	Jenis penelitian Deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Subyek penelitian adalah siswa kelas 2 tahun 2005/2006 dengan mengambil sampel menggunakan metode proporsional random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis secara statistic tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas 2 SLTPN 2 Kretek menunjukkan bahwa 33.33% baik, 65% cukup baik, 1,67% kurang baik
Emmelia Nur Sulistyowarni	Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin di puskesmas Prambanan Tahun 2007	Jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah calon pengantin yang diperiksa di puskesmas Prambanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin perempuan dan laki-laki yaitu cukup baik
Nur Aida	Hubungan kualitas informasi dengan pengetahuan dengan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Ngaglik tahun 2007	Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif dan uji chi Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar dalam katagori sebanyak 73 responden (88,0%)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada judul penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan analisis data.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel secara non random dengan sampling *accidental*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA